



Optimalisasi Wakaf Produktif Melalui Pembangunan Rumah Pemberdayaan di Desa Cidokom

(Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui KKN in Campus pada *Unit Social Trust Fund* UIN Jakarta)

Nur Azizah^{1*}, Rahmah Fitri Emiati², Heny Nur Afifah³, Erlin⁴, Rista Nindia Sari⁵, Intan Diayu Wandira⁶, Nurhayfa Nabilla⁷, Shella Aklima Fatimah⁸, Qoharuddin Ahmad Nafii⁹, Az'zahra Putri Nabila¹⁰, Khusnul Latifunnisa¹¹, Osanna Chikara Dewi¹²

¹⁻¹²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail: zeezaach.04@gmail.com¹, rahmahfee@gmail.com², henynur623@gmail.com³, Erlynajah8@gmail.com⁴, rhistanindiasari78@gmail.com⁵, intandiyuwandira@gmail.com⁶, nurhayfanabilla@gmail.com⁷, shellaaklima@gmail.com⁸, qoharuddinahmadnafii@gmail.com⁹, nabillaazzahra.putri@gmail.com¹⁰, khusnullatifunnisa@gmail.com¹¹, chikaraosanna@gmail.com¹²

*Korespondensi penulis: zeezaach.04@gmail.com

Article History:

Received: September 06, 2024;

Revised: September 17, 2024;

Accepted: Oktober 01, 2024;

Published: Oktober 05, 2024

Keywords: Waqf, Empowerment, Community, STF UIN Jakarta.

Abstract: This service activity was carried out by students who carried out KKN at STF UIN Jakarta with a focus on raising and optimizing productive waqf funds for the construction of an Empowerment House in Cidokom Village. Through the Participatory Action Research (PAR) method, this activity involves students, lecturers, local communities and international volunteers in raising funds and implementing economic empowerment programs. As a result, the Empowerment House has become an educational and economic center that supports improving people's skills and independence, while also functioning as an integrated laboratory for students and lecturers. The success of this program shows that productive waqf can be a strategic instrument in building a sustainable and inclusive community economy.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa yang melaksanakan KKN di STF UIN Jakarta dengan fokus pada penggalangan dan pengoptimalan dana wakaf produktif untuk pembangunan Rumah Pemberdayaan di Desa Cidokom. Melalui metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini melibatkan mahasiswa, dosen, masyarakat lokal, dan volunteer mancanegara dalam penggalangan dana dan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Hasilnya, Rumah Pemberdayaan menjadi pusat edukasi dan ekonomi yang mendukung peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat, sekaligus berfungsi sebagai laboratorium terpadu bagi mahasiswa dan dosen. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa wakaf produktif dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun ekonomi umat yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Wakaf, Pemberdayaan, Masyarakat, STF UIN Jakarta.

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) di Indonesia telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi sosial berbasis syariah. Hal ini selaras dengan visi pengembangan kesejahteraan umat melalui pemanfaatan dana sosial Islam secara optimal. Dalam konteks ini, Social Trust Fund (STF) UIN Jakarta memainkan peran yang strategis sebagai lembaga yang mengelola ZISWAF untuk memberdayakan masyarakat, khususnya melalui dana wakaf produktif. Wakaf, yang sejak lama dikenal dalam tradisi Islam sebagai instrumen amal jariah, kini mulai dioptimalkan tidak hanya untuk keperluan ibadah tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi masyarakat.

Menurut Adiwarmanto Karim, salah satu ahli ekonomi syariah terkemuka di Indonesia, wakaf produktif memiliki potensi besar dalam mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam bukunya, *Ekonomi Mikro Islam*, Karim menjelaskan bahwa wakaf, ketika dikelola secara profesional, dapat menjadi sumber dana abadi yang mampu menghasilkan manfaat ekonomi secara terus-menerus bagi masyarakat yang memerlukannya. Sejalan dengan hal ini, STF UIN Jakarta memanfaatkan dana wakaf untuk pembangunan Rumah Pemberdayaan di Desa Cidokom, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan dampak positif tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga bagi civitas akademika UIN Jakarta.

Wakaf sebagai instrumen ekonomi Islam tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga dimensi sosial dan ekonomi yang sangat relevan dalam konteks pembangunan masyarakat. Azyumardi Azra, seorang cendekiawan muslim dan mantan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menegaskan bahwa wakaf di era modern ini perlu dipahami sebagai alat pemberdayaan masyarakat secara holistik. Wakaf bukan hanya untuk pembangunan fisik masjid atau madrasah, tetapi juga bisa menjadi modal produktif yang memberdayakan masyarakat secara ekonomi, ungkap Azra dalam salah satu tulisannya. Oleh karena itu, STF UIN Jakarta memosisikan diri sebagai lembaga yang mendorong optimalisasi wakaf melalui program-program yang berkelanjutan.

Salah satu program unggulan STF adalah penggalangan dana untuk pembangunan Rumah Pemberdayaan di Desa Cidokom. Rumah ini akan menjadi pusat aktivitas pemberdayaan masyarakat yang melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai bagian dari laboratorium terpadu. Sadono Sukirno, dalam teorinya tentang ekonomi pembangunan, menyatakan bahwa pembangunan ekonomi yang berkelanjutan harus melibatkan semua elemen masyarakat, baik itu sektor formal maupun informal, dengan dukungan pendidikan dan

pelatihan. Rumah Pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran dan pelatihan bagi masyarakat lokal, mahasiswa, serta dosen UIN Jakarta.

Pembangunan Rumah Pemberdayaan juga diharapkan menjadi contoh nyata implementasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Sugiyono, dalam Metodologi Penelitian Kualitatif, menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam setiap kegiatan pembangunan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program adalah kunci keberhasilan suatu inisiatif pemberdayaan, tulis Sugiyono. Sejalan dengan pemikiran ini, program penggalangan dana dan pembangunan Rumah Pemberdayaan di Desa Cidokom dirancang untuk melibatkan masyarakat secara aktif, baik dalam pembangunan fisik maupun program-program pemberdayaan ekonomi yang akan dilaksanakan di rumah tersebut.

Dengan adanya Rumah Pemberdayaan, diharapkan dapat terbentuk sinergi antara masyarakat, mahasiswa, dosen, serta para volunteer dari mancanegara yang turut membantu pembangunan. Rumah ini juga diharapkan mampu menjadi pusat pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan, melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan usaha mikro, serta program pemberdayaan lainnya. Dengan begitu, peran wakaf tidak hanya terbatas pada pembangunan infrastruktur keagamaan, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

STF UIN Jakarta memandang bahwa pembangunan Rumah Pemberdayaan di Desa Cidokom akan memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi masyarakat maupun civitas akademika UIN Jakarta. Dengan didirikannya rumah ini, diharapkan akan tercipta ruang belajar yang aplikatif bagi mahasiswa dan dosen, sekaligus menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui program ini, STF UIN Jakarta berkomitmen untuk terus memaksimalkan potensi wakaf produktif sebagai instrumen penting dalam pemberdayaan dan pembangunan umat.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian yang dilaksanakan di STF UIN Jakarta ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang menitikberatkan pada partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan. Metode ini sangat cocok karena berorientasi pada solusi langsung dari masalah yang dihadapi masyarakat dengan melibatkan mereka dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Beberapa tahapan yang dilalui dalam penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

a. Pemetaan Awal (Preliminary Mapping)

Tahap pertama dalam pengabdian ini adalah pemetaan awal yang bertujuan untuk memahami kondisi masyarakat Desa Cidokom secara komprehensif. Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan warga setempat. Pemetaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi masyarakat, potensi sumber daya yang ada, serta kebutuhan mereka terkait pemberdayaan ekonomi.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Cidokom bergantung pada sektor pertanian dan memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan serta pelatihan ekonomi. Dari sini, disusun strategi untuk melibatkan masyarakat dalam program penggalangan dana wakaf serta pembangunan Rumah Pemberdayaan yang berfungsi sebagai pusat pelatihan dan pemberdayaan.

b. Perencanaan Partisipatif

Setelah melakukan pemetaan, tim pengabdian melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan program secara partisipatif. Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan agenda kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam sesi diskusi, masyarakat diajak untuk menyuarakan pendapat mereka tentang program yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Program utama yang disepakati adalah pembangunan Rumah Pemberdayaan di Desa Cidokom. Rumah ini akan menjadi pusat kegiatan masyarakat, tempat pelatihan kewirausahaan, serta pusat pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen UIN Jakarta. Dalam perencanaan ini, peran mahasiswa, dosen, dan volunteer dari mancanegara juga dipetakan, sehingga seluruh proses berjalan secara kolaboratif.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam dua fokus utama, yaitu penggalangan dana wakaf dan pembangunan Rumah Pemberdayaan.

a) Penggalangan Dana Wakaf

STF UIN Jakarta mengorganisir kampanye penggalangan dana wakaf produktif yang melibatkan mahasiswa, dosen, alumni, serta masyarakat umum. Dana yang terkumpul dialokasikan untuk pembangunan Rumah Pemberdayaan yang akan digunakan untuk berbagai program pemberdayaan masyarakat di Desa Cidokom.

b) Pembangunan Rumah Pemberdayaan

Proses pembangunan rumah ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal dan volunteer dari berbagai negara. Mereka tidak hanya membantu dalam aspek fisik, tetapi juga berkontribusi melalui pelatihan-pelatihan yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam bidang kewirausahaan, manajemen keuangan, dan pengembangan usaha mikro.

Dalam pelaksanaan ini, mahasiswa UIN Jakarta berperan sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Mereka juga melakukan penelitian terkait dampak sosial dan ekonomi dari program yang dilaksanakan, sehingga manfaat dari program ini dapat terdokumentasi dengan baik.

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas dari program yang telah dilaksanakan. Proses monitoring ini melibatkan evaluasi dari program pelatihan dan pemberdayaan yang dilakukan di Rumah Pemberdayaan. Beberapa aspek yang dipantau meliputi tingkat partisipasi masyarakat dalam program, peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, serta dampak ekonomi yang dirasakan setelah implementasi program.

Dalam evaluasi ini, tim pengabdian menggunakan wawancara dan survei kepada masyarakat yang terlibat, untuk mengetahui sejauh mana program ini memberikan manfaat bagi mereka. Selain itu, keberlanjutan program juga menjadi fokus penting dalam evaluasi, untuk memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan dapat terus dirasakan oleh masyarakat Desa Cidokom di masa depan.

e. Variabel dan Indikator Pengabdian

Pengabdian ini juga melibatkan pengukuran variabel-variabel penting yang menunjukkan keberhasilan program. Di antaranya adalah:

a) Partisipasi Masyarakat

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dan pelaksanaan program pelatihan.

b) Peningkatan Keterampilan Masyarakat

Melihat sejauh mana pelatihan yang dilakukan di *Rumah Pemberdayaan* berdampak pada peningkatan keterampilan masyarakat, terutama dalam bidang kewirausahaan dan pengelolaan usaha mikro.

c) Penggalangan Dana Wakaf

Mengukur jumlah dana wakaf yang berhasil dikumpulkan serta alokasi penggunaan dana tersebut dalam program pembangunan.

d) Keberlanjutan Program

Mengevaluasi apakah program yang dilaksanakan dapat berjalan secara berkelanjutan dan mandiri oleh masyarakat setelah fase pengabdian selesai.

f. Kerangka Kerja

Kerangka kerja program pengabdian ini mengikuti siklus *Participatory Action Research* yang melibatkan beberapa tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dijalankan secara kolaboratif dengan keterlibatan langsung dari masyarakat, mahasiswa, dosen, dan volunteer. Kerangka kerja ini membantu memastikan bahwa semua pihak berperan aktif dalam menyukseskan program, dan hasilnya dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi semua yang terlibat. Melalui metode PAR, program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Cidokom.

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di STF UIN Jakarta ini dilakukan dengan pendekatan sistematis dan terstruktur, melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti mahasiswa, dosen, masyarakat lokal, dan volunteer dari mancanegara. Ada dua kegiatan utama yang menjadi fokus dalam pengabdian ini, yaitu penggalangan dana wakaf dan pengoptimalan dana wakaf produktif untuk pembangunan Rumah Pemberdayaan di Desa Cidokom. Berikut adalah penjabaran lengkap dari pelaksanaan kedua kegiatan tersebut:

1) Penggalangan Dana Wakaf

Kegiatan pertama yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian ini adalah penggalangan dana wakaf. Tujuan dari penggalangan dana ini adalah untuk mengumpulkan sumber daya finansial yang akan digunakan dalam pembangunan Rumah Pemberdayaan di Desa Cidokom. Rumah tersebut direncanakan untuk menjadi pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat dan laboratorium terpadu bagi mahasiswa dan dosen. Adapun tahapan penggalangan dana wakaf ini melibatkan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a) Kampanye Wakaf di Kalangan Mahasiswa dan Dosen

Kampanye penggalangan dana dimulai dari dalam lingkungan UIN Jakarta dengan target utama mahasiswa dan dosen. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya wakaf produktif dalam pembangunan ekonomi umat. Sosialisasi dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan publikasi di media sosial, dengan mengedukasi mahasiswa dan dosen mengenai kontribusi wakaf sebagai amal jariyah yang tidak hanya untuk kepentingan keagamaan tetapi juga berpotensi mendorong pembangunan sosial dan ekonomi.

Dalam kampanye ini, mahasiswa dan dosen didorong untuk berpartisipasi dengan memberikan donasi wakaf sesuai kemampuan. Sebagian besar mahasiswa memberikan kontribusi dalam jumlah kecil, namun konsistensi partisipasi mereka menghasilkan dampak yang signifikan. Dosen UIN Jakarta juga memberikan dukungan besar melalui kontribusi dana yang lebih substansial, serta memanfaatkan jaringan akademis mereka untuk mengajak alumni dan pihak luar untuk ikut serta dalam kampanye ini.

b) Penggalangan Dana Eksternal

Selain kampanye di kalangan internal UIN Jakarta, penggalangan dana juga dilakukan secara eksternal dengan melibatkan alumni UIN, masyarakat umum, dan lembaga-lembaga keagamaan. Penggalangan dana eksternal dilakukan melalui kampanye media sosial, publikasi di media massa, serta kolaborasi dengan lembaga-lembaga filantropi yang memiliki tujuan sejalan. Hal ini mencakup kampanye yang menjelaskan manfaat jangka panjang dari pembangunan Rumah Pemberdayaan bagi masyarakat dan dunia pendidikan.

Kampanye eksternal ini berhasil mengumpulkan dana tambahan yang cukup signifikan. Masyarakat umum yang tertarik dengan konsep wakaf produktif juga banyak memberikan kontribusi, baik dalam bentuk donasi kecil maupun besar. Beberapa lembaga keagamaan dan perusahaan juga tertarik untuk berkontribusi sebagai bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR).

c) Pencapaian Dana

Dari hasil penggalangan dana yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal, jumlah dana yang terkumpul mencapai target yang dibutuhkan untuk pembangunan. Dana yang terkumpul dialokasikan untuk pembelian material bangunan, biaya tenaga kerja, serta operasional pembangunan Rumah Pemberdayaan. Penggalangan dana ini tidak hanya berhasil mencapai target secara

finansial, tetapi juga berhasil menggerakkan kesadaran akan pentingnya wakaf sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

2) Pengoptimalan Dana Wakaf Produktif

Tahap kedua dari pelaksanaan pengabdian ini adalah pengoptimalan dana wakaf produktif. Setelah dana terkumpul, langkah selanjutnya adalah memaksimalkan penggunaan dana tersebut secara efektif untuk pembangunan Rumah Pemberdayaan yang berkelanjutan. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pengoptimalan dana wakaf ini melibatkan kegiatan berikut:

a) Perencanaan Pembangunan Rumah Pemberdayaan

Tahap awal dari pengoptimalan dana wakaf produktif adalah perencanaan pembangunan Rumah Pemberdayaan. Pembangunan ini dirancang untuk tidak hanya menjadi infrastruktur fisik, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang berfungsi sebagai tempat pelatihan keterampilan dan kewirausahaan. Rumah ini juga akan menjadi laboratorium terpadu bagi mahasiswa dan dosen UIN Jakarta, di mana mereka dapat melakukan penelitian, mengembangkan program inovatif, serta berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Rencana pembangunan dibuat dengan melibatkan arsitek lokal, tim teknik dari universitas, serta masukan dari masyarakat Desa Cidokom agar desain bangunan sesuai dengan kebutuhan komunitas. Pembangunan direncanakan dalam beberapa tahap, dimulai dari struktur utama, ruang-ruang pelatihan, hingga fasilitas pendukung lainnya.

b) Pelaksanaan Pembangunan Fisik

Pelaksanaan pembangunan Rumah Pemberdayaan dilakukan dengan bantuan tenaga kerja lokal, serta volunteer dari berbagai negara. Proses pembangunan ini dimulai dengan peletakan batu pertama yang melibatkan masyarakat Desa Cidokom, mahasiswa, dosen, serta tokoh-tokoh lokal.

Volunteer dari mancanegara yang hadir memberikan bantuan tidak hanya dalam hal tenaga, tetapi juga dalam bentuk pelatihan teknis kepada tenaga kerja lokal. Mereka membantu dalam berbagai aspek teknis pembangunan, seperti pengelolaan material, manajemen proyek, dan pengembangan lingkungan hijau di sekitar rumah tersebut. Keterlibatan volunteer internasional ini juga memperkaya wawasan masyarakat setempat serta memberikan pengalaman lintas budaya bagi mahasiswa UIN Jakarta yang terlibat dalam kegiatan pembangunan.

c) Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Setelah pembangunan fisik selesai, Rumah Pemberdayaan mulai difungsikan sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial. Dana wakaf yang tersisa digunakan untuk mendanai berbagai program pemberdayaan yang dijalankan di rumah tersebut. Salah satu program utama adalah pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada masyarakat setempat, dengan fokus pada pengembangan usaha mikro. Pelatihan ini meliputi berbagai aspek, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, serta pemasaran produk lokal.

Selain itu, Rumah Pemberdayaan juga menyediakan ruang untuk pelatihan keterampilan teknis, seperti pertanian berkelanjutan, pengelolaan limbah, dan kerajinan tangan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional.

d) Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Setelah beberapa bulan beroperasi, dilakukan evaluasi terhadap program-program yang berjalan di Rumah Pemberdayaan. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian STF UIN Jakarta bersama dengan masyarakat dan mahasiswa yang terlibat. Beberapa indikator yang digunakan dalam evaluasi antara lain peningkatan keterampilan masyarakat, jumlah usaha mikro yang berkembang, serta dampak ekonomi dari program-program pemberdayaan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil evaluasi, program ini dinilai berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai tindak lanjut, dilakukan pengembangan berkelanjutan, seperti penambahan program pelatihan baru, kolaborasi dengan pihak luar, serta pengembangan usaha komunitas yang berbasis di Rumah Pemberdayaan.

4. HASIL PENGABDIAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan dampak signifikan dalam berbagai aspek yang melibatkan penggalangan dana wakaf dan optimalisasi penggunaan dana wakaf produktif untuk pembangunan Rumah Pemberdayaan di Desa Cidokom. Program ini tidak hanya berhasil membangun infrastruktur yang direncanakan, tetapi juga membawa dampak sosial, ekonomi, dan akademis bagi berbagai pihak, seperti mahasiswa, dosen, masyarakat setempat, dan volunteer mancanegara. Berikut hasil pengabdian yang dijabarkan secara detail:

1) Penggalangan Dana Wakaf

Penggalangan dana wakaf yang dilakukan untuk membiayai pembangunan Rumah Pemberdayaan berhasil mendapatkan dukungan luas dari berbagai pihak. Penggalangan ini dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu kampanye internal di kalangan mahasiswa dan dosen UIN Jakarta, serta publikasi eksternal yang melibatkan alumni dan masyarakat luas. Kegiatan ini terbukti efektif dalam mengumpulkan dana wakaf yang memadai untuk membiayai pembangunan Rumah Pemberdayaan.

Selama proses penggalangan dana, mahasiswa UIN Jakarta memegang peran sentral dalam kampanye ini, baik melalui media sosial maupun kegiatan langsung di kampus. Dukungan dari dosen juga sangat signifikan, dengan partisipasi mereka dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya wakaf produktif untuk keberlanjutan pembangunan ekonomi umat. Alumni dan masyarakat umum yang tergerak oleh tujuan mulia dari program ini turut berkontribusi dalam bentuk donasi wakaf, baik dalam jumlah besar maupun kecil.

Dari hasil penggalangan dana, sejumlah besar dana wakaf berhasil terkumpul. Dana ini sepenuhnya dialokasikan untuk pembangunan Rumah Pemberdayaan, yang mencakup penyediaan material bangunan, tenaga kerja, serta biaya operasional pembangunan. Keberhasilan penggalangan dana ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan kampanye yang inklusif, partisipasi masyarakat dalam program wakaf produktif dapat ditingkatkan secara signifikan.

2) Pengoptimalan Dana Wakaf Produktif

Setelah penggalangan dana selesai, fokus selanjutnya adalah pengoptimalan dana wakaf produktif untuk memastikan bahwa pembangunan Rumah Pemberdayaan berjalan lancar dan memiliki manfaat jangka panjang. Dana wakaf produktif ini dikelola secara transparan dan akuntabel oleh tim pengabdian STF UIN Jakarta, dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pengawasan dan evaluasi.

Pembangunan Rumah Pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian fisik bangunan, tetapi juga pada pengembangan berbagai program pemberdayaan ekonomi yang akan dijalankan di dalamnya. Salah satu program unggulan yang dirancang adalah pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat setempat, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha mikro. Selain itu, Rumah Pemberdayaan juga dirancang sebagai pusat pendidikan informal yang memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat lokal, sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi.

Keunikan dari program ini adalah keterlibatan volunteer dari mancanegara yang turut membantu dalam proses pembangunan dan pemberdayaan. Volunteer ini memberikan kontribusi dalam dua aspek utama: pertama, mereka membantu secara teknis dalam pembangunan fisik rumah; kedua, mereka memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal, terutama dalam bidang kewirausahaan, manajemen keuangan, dan pengembangan usaha berkelanjutan. Keterlibatan volunteer ini menambah dimensi internasional pada program pengabdian, sekaligus memperkaya pengalaman masyarakat dan mahasiswa dalam berinteraksi dengan berbagai budaya dan pengetahuan global.

3) Manfaat Rumah Pemberdayaan

Setelah pembangunan selesai, Rumah Pemberdayaan memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa dan dosen UIN Jakarta, rumah ini berfungsi sebagai laboratorium terpadu yang memungkinkan mereka melakukan penelitian, praktik, dan pengembangan inovasi dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pengabdian ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik mereka, tetapi juga menghubungkan mereka secara langsung dengan masyarakat, memperkuat peran universitas dalam memecahkan masalah nyata yang dihadapi komunitas.

Selain itu, Rumah Pemberdayaan berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Rumah ini menjadi tempat bagi masyarakat lokal untuk mendapatkan pelatihan, mengikuti berbagai program ekonomi, serta mengakses berbagai layanan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Pelatihan kewirausahaan yang diadakan di Rumah Pemberdayaan telah memberikan dampak positif, dengan beberapa masyarakat yang mulai membuka usaha kecil setelah mengikuti pelatihan tersebut. Dalam jangka panjang, diharapkan rumah ini menjadi pusat pembangunan ekonomi yang dapat memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Cidokom.

Lebih lanjut, Rumah Pemberdayaan juga menjadi tempat interaksi internasional, dengan adanya volunteer dari berbagai negara yang berkontribusi dalam pengembangan program-program di rumah tersebut. Kehadiran volunteer mancanegara memberikan perspektif baru bagi masyarakat lokal, serta memperluas cakrawala mahasiswa UIN Jakarta dalam memahami tantangan global dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

4) Dampak Sosial dan Ekonomi

Program ini berhasil menciptakan dampak sosial yang nyata bagi masyarakat Desa Cidokom. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah meningkatnya rasa percaya diri masyarakat dalam mengelola dana wakaf dan memanfaatkan Rumah Pemberdayaan untuk kegiatan produktif. Pelatihan yang diadakan di rumah ini telah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Secara ekonomi, Rumah Pemberdayaan menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal, di mana masyarakat dapat belajar tentang pengelolaan keuangan, pemasaran produk, serta strategi bisnis. Program ini berhasil menciptakan kesadaran bahwa wakaf tidak hanya berfungsi sebagai alat spiritual, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang dapat digunakan untuk pembangunan berkelanjutan.

5) Keberlanjutan Program

Keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya diukur dari hasil fisik pembangunan, tetapi juga dari keberlanjutan program-program yang dijalankan di Rumah Pemberdayaan. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan dari STF UIN Jakarta, program ini dirancang untuk terus berjalan meski fase pengabdian awal telah berakhir. Masyarakat setempat telah dilatih untuk mengelola rumah ini secara mandiri, sementara mahasiswa dan dosen UIN Jakarta tetap berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan-kegiatan lanjutan. Berikut table hasil pengabdian mahasiswa KKN di STF UIN Jakarta:

Aspek Sosial	Sebelum Pengabdian	Setelah Pengabdian
Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan	15% masyarakat aktif dalam kegiatan desa	70% masyarakat terlibat dalam program rumah pemberdayaan
Rasa Kepemilikan atas Program	Rendah	Tinggi (muncul inisiatif program mandiri)
Akses ke Pelatihan dan Pendidikan	Terbatas	Meningkat dengan adanya pusat pelatihan
Interaksi dengan Volunteer Mancanegara	Tidak ada interaksi	Terjalin kerjasama dalam program pelatihan

Dengan demikian, hasil pengabdian ini bukan hanya sekadar pencapaian jangka pendek, tetapi merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Cidokom. Rumah Pemberdayaan telah menjadi contoh nyata bagaimana wakaf produktif dapat dioptimalkan untuk kesejahteraan umat, sekaligus menjadi wadah bagi

mahasiswa dan dosen untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. manajemen sumber daya alam, pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan usaha mikro.

5. PENUTUP

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di STF UIN Jakarta, dengan fokus pada penggalangan dana wakaf dan pengoptimalan dana wakaf produktif untuk pembangunan Rumah Pemberdayaan di Desa Cidokom, telah membuahkan hasil yang signifikan dan memberi dampak yang luas bagi masyarakat setempat serta lingkungan akademik UIN Jakarta. Program ini menunjukkan bahwa wakaf produktif, jika dikelola secara tepat dan berkelanjutan, dapat menjadi instrumen kuat dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi yang inklusif.

Bagi mahasiswa dan dosen UIN Jakarta, Rumah Pemberdayaan berfungsi sebagai laboratorium terpadu yang memberi ruang untuk belajar secara praktis dan aplikatif. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori pengabdian kepada masyarakat dan ekonomi syariah, tetapi juga terlibat langsung dalam pengelolaan wakaf produktif, pengembangan program pemberdayaan, serta berinteraksi dengan masyarakat setempat. Pengalaman ini memperkaya pembelajaran mereka di luar kelas dan mengasah keterampilan dalam memecahkan masalah nyata di lapangan. Bagi dosen, Rumah Pemberdayaan memberikan platform untuk melakukan penelitian, pengembangan, dan kolaborasi antar-disiplin, yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan bidang akademik sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

Sementara itu, bagi masyarakat Desa Cidokom, Rumah Pemberdayaan telah menjadi pusat pemberdayaan ekonomi dan sosial yang sangat bermanfaat. Rumah ini berfungsi sebagai pusat edukasi di mana masyarakat dapat mengakses berbagai program pelatihan keterampilan, seperti kewirausahaan, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan, yang langsung berdampak pada peningkatan kapasitas mereka dalam mengembangkan usaha mikro. Pelatihan-pelatihan ini memberi masyarakat keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Selain itu, program-program berbasis komunitas yang dijalankan di Rumah Pemberdayaan telah memperkuat solidaritas dan gotong royong di antara masyarakat setempat, memperkokoh ikatan sosial yang dibangun melalui kegiatan-kegiatan produktif.

Salah satu komponen kunci dalam kesuksesan program ini adalah keterlibatan volunteer dari mancanegara, yang tidak hanya membantu dalam proses pembangunan fisik Rumah Pemberdayaan, tetapi juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada

masyarakat setempat. Kehadiran volunteer dari berbagai negara membawa dimensi global dalam program ini, memperkenalkan masyarakat lokal pada berbagai pengetahuan dan keterampilan baru, serta memperluas wawasan mahasiswa UIN Jakarta dalam memahami tantangan dan solusi dalam konteks pembangunan internasional. Pengalaman ini telah menciptakan suasana interaksi lintas budaya yang positif, yang memperkaya dinamika sosial dan kolaborasi antar-budaya di Desa Cidokom.

Lebih jauh, kegiatan pengabdian ini menjadi contoh nyata bagaimana sinergi antara STF UIN Jakarta, masyarakat, dan volunteer internasional dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan. Program ini telah berhasil memperlihatkan bahwa wakaf, jika dioptimalkan dengan baik, bukan hanya memberikan manfaat dalam bentuk pembangunan fisik, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan melalui pengembangan kapasitas dan pemberdayaan ekonomi. Keterlibatan seluruh pihak dalam proses penggalangan dana, perencanaan, pembangunan, dan pelaksanaan program pemberdayaan membuktikan bahwa kolaborasi yang baik dapat menghasilkan solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari hasil jangka pendek seperti pembangunan fisik Rumah Pemberdayaan, tetapi juga dari dampak jangka panjang yang akan terus dirasakan oleh masyarakat Desa Cidokom dan civitas akademika UIN Jakarta. Rumah Pemberdayaan diharapkan akan terus berfungsi sebagai pusat inovasi, pendidikan, dan pemberdayaan, memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan. Melalui pengelolaan wakaf yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan wakaf produktif di berbagai wilayah lain, yang pada akhirnya akan mendorong terciptanya ekonomi syariah yang inklusif dan berkeadilan.

Dengan demikian, program pengabdian ini merupakan tonggak penting dalam upaya STF UIN Jakarta untuk memaksimalkan peran wakaf dalam pemberdayaan masyarakat. Kerja sama yang solid antara semua pihak, mulai dari mahasiswa, dosen, masyarakat, hingga volunteer internasional, menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya dapat memberikan manfaat langsung, tetapi juga menjadi alat untuk membangun kapasitas jangka panjang dan mendorong kemandirian ekonomi berbasis wakaf. Diharapkan, Rumah Pemberdayaan akan terus menjadi pusat kegiatan yang produktif dan inklusif, membawa manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan menjadi contoh sukses dari model wakaf produktif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2006). *Paradigma baru pendidikan nasional: Rekonstruksi dan demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Chapra, M. U. (2000). *The future of economics: An Islamic perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Fauzia, A. (2013). *Faith and the state: A history of Islamic philanthropy in Indonesia*.
- Ismail, M. (2018). *Manajemen wakaf produktif: Konsep dan implementasi*. Yogyakarta: UII Press.
- Karim, A. A. (2007). *Ekonomi mikro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Y. (1999). *Peran nilai dan moral dalam pembangunan ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.